# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 SULIKI

**Dini Chairani[1], Emidar[2]**

[1.2] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]dinichairann@gmail.com, [2]emidar@fbs.unp.ac.id

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran bahasa Indonesia. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian ini. Teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Temuan dari penelitian ini adalah, Pertama, SMP Negeri 1 Suliki telah melakukan perencanaan yang baik dalam mengorganisir pengajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum merdeka. Langkah-langkah pertama dalam perencanaan termasuk menciptakan komunitas, mengikuti pelatihan, mendapatkan saran atau sosialisasi tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka memahami ide di baliknya, dan menciptakan sumber daya pendidikan. Kedua, pedoman pembelajaran kurikulum mandiri telah ditaati dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki. Guru telah menunjukkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran dan telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disiapkan. Ketiga, evaluasi pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Suliki menggunakan tiga jenis penilaian yang berbeda, formatif, diagnostik, dan sumatif. Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru terhadap kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki sudah sesuai dengan harapan.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation of Indonesian language teaching. Descriptive qualitative research is the type of this study. Documentation, interview, and observation techniques were used in the data collection process. The findings of this study are, First, SMP Negeri 1 Suliki has done good planning in organizing Indonesian language teaching according to the independent curriculum. The first steps in planning include creating a community, attending training, getting advice or socialization about learning based on the independent curriculum understanding the idea behind it, and creating educational resources. Second, the independent curriculum learning guidelines have been adhered to in the implementation of Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Suliki. Teachers have shown the introduction, core, and closing activities of learning and have carried out learning in accordance with the prepared learning module. Third, the learning evaluation of the Merdeka Belajar curriculum at SMP Negeri 1 Suliki uses three different types of assessment, formative, diagnostic, and summative. Based on research findings, teachers' planning, implementation, and evaluation of Merdeka Belajar curriculum in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Suliki are in line with expectations.

**Keyword :** *Implementation, Independent Curriculum, Indonesian Language Learning*

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dimulai dengan sangat mendasar pada tahun 1947 dan berlanjut hingga perubahan kurikulum terbaru pada tahun 2013 (Damayanti et al., 2022). Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum (Adla & Maulida 2023). Meskipun demikian, perubahan kurikulum hanyalah peningkatan dari kurikulum yang lama. Setiap perubahan adalah hasil dari kebijakan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia (Ulinniam et al., 2021).

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Riset yaitu Nadiem Makarim pada Februari 2022 (Miladiah et al., 2023). Pandemi *Covid-19* yang menyebabkan beberapa perubahan di berbagai sektor menjadi pendorong perubahan kurikulum dan bidang pendidikan adalah salah satunya (Wardana et al., 2023). Hal ini kemudian menyebabkan terjadinya *learning loss* atau ketinggalan pelajaran dalam pencapaian kompetensi belajar siswa selama wabah *Covid-19* (Anggreini, 2022). Kurikulum merdeka ini diluncurkan berdasarkan Peraturan Permendikbud No. 56 Tahun 2022 memberikan pedoman untuk menerapkan kurikulum yang bertujuan untuk pemulihan pembelajaran dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya (Iqbal et al., 2023). Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat membekali para siswa untuk bersaing di masa depan dan membantu mereka mengembangkan kemampuan yang luar biasa di bidang akademik dan non-akademik (Ulinniam et al., 2021).

Kurikulum Merdeka lahir dari kesadaran akan perlunya perubahan fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal yang melatarbelakangi hadirnya kurikulum merdeka dalam buku Ahmad Zainuri (2023) adalah, *Pertama*, tuntunan era digital maksudnya kemajuan teknologi yang pesat membutuhkan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman. *Kedua*, kebutuhan keterampilan abad 21 maksudnya lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim sangat dibutuhkan di dunia kerja di masa depan. *Ketiga*, penyederhanaan kurikulum maksudnya kurikulum perlu dibuat lebih sederhana karena terlalu rumit dan menuntut bagi guru dan peserta didik. *Keempat*, penguatan pendidikan karakter maksudnya pentingnya membangun prinsip-prinsip moral dan karakter dalam proses pendidikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter.

Perbedaan kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka menurut pendapat Sa'diah et al., (2023) adalah kurikulum K13, guru harus merancang pengajaran mata pelajaran yang menggabungkan pendekatan ilmiah dan menggunakan pemodelan yang sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran tematik, atau pembelajaran berbasis tema, menghubungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, sehingga membantu siswa dalam memahami ide-ide inti dari sebuah topik secara lebih efektif (Barlian et al., 2023). Dalam kurikulum pembelajaran merdeka, fokusnya adalah pada pembelajaran yang berorientasi pada proyek dan mengatasi masalah dunia nyata (Shakila Riyan et al., 2024). Siswa termotivasi untuk terlibat dalam proyek yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari mereka (Yusni Arni et al., 2024).

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Melani & Gani (2023), dalam penerapan kurikulum merdeka di Indonesia pastinya akan menghadapi tantangan dan juga kesulitan dalam proses pelaksanaannya. Guru dan staf pendidik lainnya juga perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum baru karena tergolong masih sangat baru.

Permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka juga diahasa dalam penelitian Miladiah et al., tahun 2023 yang menyimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman guru dalam menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar serta kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengelola sekolah dan dinas pendidikan daerah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka yang telah disetujui dan dapat dikembangkan lebih lanjut di Indonesia, melalui bimbingan kepada para guru untuk memahami bagaimana kurikulum merdeka di implementasikan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian Napu & Rahman tahun 2024 juga membahas mengenai kendala yang ditemukan masih seputaran lemahnya proses pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Hal tersebut terjadi karena sekolah tersebut masih baru dalam pengimplementasian Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Penelitian oleh Shakila Riyan et al., tahun 2024, juga ditemukan masih terbatasnya sarana dan prasarana disekolah, masalah pembiayaan yang masih terbatas terutama dalam kurikulum merdeka terdapat program P5, sistem pembelajaran yang belum maksimal, dan juga kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik yang masih belum paham mengenai kurikulum merdeka. Kendala lain juga ditemukan dalam penelitian ini mengenai kesiapan guru yang belum optimal dalam kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka.

Ada beberapa masalah yang teridentifikasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan penelitian terdahulu, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Suliki telah diimplementasikan dengan baik mengingat sekolah ini telah mengikuti kurikulum ini sejak awal diperkenalkan pada tahun 2022. Penelitian ini didorong oleh peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Sejalan dengan pandangan Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 Suliki, yang menyatakan bahwa beliau sudah terbiasa dengan ide penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013, mengubah pola pikir atau kebiasaan seseorang masih membutuhkan usaha karena kurikulum K13 lebih terstruktur dengan pendekatan kompetensi, sedangkan kurikulum mandiri memungkinkan para guru untuk menggunakan berbagai macam strategi pengajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk memilih strategi dan sumber daya pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.

## METODE

Penelitian yang dilakukan diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kualitatif. Klasifikasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata atau informasi deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan strategi penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Temuan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi data mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia oleh Ibu Rani Pertiwi, S.Pd yang berfokus pada materi teks berita di kelas VII.3.

Subjek penelitian ini adalah para guru bahasa Indonesia. Peran penting guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Suliki menjadi alasan pemilihan fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri. Sumber informasi primer penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Suliki. Peneliti bertindak sebagai instrumen dalam penelitian ini, bertindak sebagai pengamat.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi data. Mengkonfirmasi data melalui beberapa pemeriksaan, atau lebih ringkasnya, validasi, dikenal sebagai triangulasi. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang berarti bahwa informasi yang dikumpulkan dan disajikan secara naratif untuk meningkatkan pemahaman berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga tahap dalam analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita di kelas VII.3 SMP Negeri 1 Suliki. Fokus utama dari penelitian ini berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum pembelajaran merdeka yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suliki. Di bawah ini adalah temuan peneliti terkait tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

### Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Suliki

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan basis kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan cara (1) Pembentukan komunitas di sekolah, (2) Mengikuti pelatihan dan bimbingan terkait pemahaman awal mengenai kurikulum merdeka, (3) Memahami konsep tentang kurikulum merdeka, dan (4) Menyusun perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan panduan kurikulum Merdeka yang mencakup capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Suliki telah tersusun dengan baik. Capaian Pembelajaran (CP) telah dianalisis sesuai dengan fase perkembangan peserta didik, diikuti dengan perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) yang jelas dan sistematis. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) juga telah disusun untuk memberikan panduan dalam pengembangan perangkat ajar, termasuk modul ajar. Modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi prinsip kurikulum merdeka, dengan fleksibilitas dalam menyesuaikan kebutuhan siswa serta menyediakan asesmen formatif untuk memantau perkembangan peserta didik.

Secara umum perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka sudah dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki. Perencanaan sesuai dengan Pedoman Pembelajaran dan Asesmen (2022). *Pertama,* memahami capaian pembelajaran. *Kedua*, merumuskan tujuan pembelajaran. *Ketiga,* menyusun alur tujuan pembelajaran. *Keempat,* merancang pembelajaran (modul ajar) dan asesmen.

**Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Suliki**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari evaluasi data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki, pelaksanaan kurikulum merdeka berlangsung dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah dilaksanakan secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti di kelas VII.3. Selama proses pembelajaran, pengajar telah menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Guru telah menggunakan modul pengajaran yang telah disiapkan sebagai referensi pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, berdasarkan komponen dan indikator observasi, (1) Membuka pelajaran, guru sudah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menyapa, dan mengecek kehadiran peserta didik. (2) Refleksi, guru selalu melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui pemahaman peserta didik. (3) Apersepsi, guru sudah memotivasi peserta didik dengan memberikan manfaat dari elemen pembelajaran dan juga mengaitkannya dengan materi baru yang akan dipelajari. (4) Penggunaan bahan ajar, guru sudah menggunakan modul ajar atau sumber belajar lain seperti buku cetak untuk mendorong kemandirian siswa dalam memahami teks berita. (5) Asesmen diagnostic, guru sudah memberikan asesmen diagnostic awal untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Pada kegiatan inti, berdasarkan komponen dan indikator observasi, (1) Tujuan pembelajaran, guru selau menjelaskan capaian dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai didalam pembelajaran. (2) Metode pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan cara berkelompok dan menyajikan hasil diskusi. (3) Pengelolaan kelas, guru sudah mampu menjaga suasana kelas yang kondusif dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dengan mendorong diskusi mengenai teks berita. (4) Eksplorasi, guru sudah mengeksplorasi pembelajaran dengan baik dan melibatkan peserta didik aktif dalam menemukan informasi dari pengetahuan baru. (5) Elaborasi, guru sudah bisa mengembangkan hasil eksplorasi dengan baik. (6) Konfirmasi, guru sudah memberikan umpan balik terhadap hasil berlajar peserta didik trhadap hasil eksplorasi.

Pada kegiatan inti, berdasarkan komponen dan indikator observasi, (1) Refleksi pembelajaran, guru melibatkan peserta didik dalam merefleksikan materi yang sudah dipelajari. (2) Rangkuman pembelajaran, guru sudah merangkum pembelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama. (3) Asesmen, guru selalu melakukan asesmen formatif distiap pertemuan untuk menilai capaian pembelajaran dari peserta didik, dan guru melakukan asesmen sumatif diakhir fase pembelajaran berupa ulangan harian atau penilaia harian untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan dikelas, kendala yang peneliti amati selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan siswa kurang efektif dalam diskusi yang disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif, tidak semua siswa aktif dalam diskusi kelompok, beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan teman dalam kegiatan kelompok.

**Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Suliki**

Temuan penelitian dari hasil observasi, SMP Negeri 1 Suliki menggunakan strategi evaluasi yang holistik dan kohesif untuk mengukur perkembangan siswa. Kerangka kerja evaluasi ini mencakup berbagai teknik penilaian, termasuk evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik. Penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki terdiri dari penilaian diagnostik, formatif, sumatif, dan analisis hasil penilaian. (1) Asesmen Diagnostic, bentuk asesmen yang dilakukan guru dikelas adalah berupa pertanyaan lisan atau non tulis, dan bentuk penilaiannya belum tersedia, guru hanya melakukan asesmen diagnostic untuk mengukur kemampuan awal siswa saja. (2) Asesmen Formatif, bentuk asesmen yang dilakukan guru disetiap pertemuan, baik secara tulis seperti mengerjakan latihan di LKS, tugas kelompok, LKPD maupun secara non tulis dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan bentuk penilaiannya berupa penilaian proses dan penilaian skor. (3) Asesmen Sumatif, bentuk asesmen yang dilakukan guru adalah penilaian harian atau ulangan harian, dan bentuk penilaiannya berupa penilaian skor. (4) Analisis Hasil Asesmen, bentuk pengolahannya adalah memanfaatkan hasil formatif dan sumatif, dan jenis data yang digunakan berupa angka dan narasi yang disajikan di dalam rapor.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengarah pada kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan mencakup penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, yang merupakan jenis penilaian yang digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Suliki. Pada awalnya, evaluasi diagnostik diberikan kepada semua siswa untuk mengukur tingkat kemampuan mereka dengan cepat dan untuk menentukan siswa yang memahami materi dan siswa yang tidak. Selanjutnya, evaluasi formatif dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi sumatif diberikan kepada siswa setelah materi yang disajikan oleh guru selesai. Sebaliknya, evaluasi sumatif dilakukan setelah siswa menguasai satu atau beberapa keterampilan dasar. Penilaian ini dilakukan di akhir materi pembelajaran, termasuk ujian harian atau penilaian kelas secara berkala untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil dari penilaian sumatif kemudian digunakan untuk menghitung nilai pada rapor, menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya, dan memutuskan apakah mereka siap untuk naik kelas.

Proses refleksi, penilaian, dan peningkatan dalam menerapkan kurikulum pembelajaran merdeka di SMP Negeri 1 Suliki merupakan inisiatif yang berkelanjutan dan menyeluruh yang bertujuan untuk menjamin kemenangan dan efisiensi kurikulum yang baru diterapkan. Upaya ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap elemen dari kurikulum pembelajaran mandiri dilaksanakan dengan potensi maksimal. Refleksi dilakukan untuk mengungkap pencapaian dan tantangan yang dihadapi selama implementasi kurikulum dan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui proses reflektif ini, sekolah memperoleh wawasan tentang seberapa baik tujuan kurikulum tercapai dan kedalaman pengalaman bagi siswa dan pendidik selama perjalanan pembelajaran. Penilaian mencakup lebih dari sekedar aspek kognitif seperti pengetahuan atau pemahaman. Pendekatan penilaian yang menyeluruh dan menyeluruh sangat penting untuk implementasi kurikulum pembelajaran mandiri di SMP Negeri 1 Suliki. Ini terdiri dari berbagai metode evaluasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif, portofolio siswa, proyek tim, tugas, ujian, dan evaluasi tambahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki, maka dapat ditarik simpulan dari data sebagai berikut.

1. Perencanaan berbasis kurikulum merdeka untuk pengajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki telah dilaksanakan dengan baik. Membentuk komunitas, mengikuti pelatihan, menerima arahan atau sosialisasi tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum mandiri, memahami gagasan kurikulum merdeka, dan membuat perangkat pembelajaran merupakan langkah pertama dalam proses perencanaan. Modul ajar, tujuan pembelajaran (TP), capaian pembelajaran (CP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah contohnya. Buku pegangan siswa berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan persyaratan penilaian yang diikuti saat membuat modul ajar.
2. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pedoman pembelajaran kurikulum merdeka telah diikuti dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki. Guru telah menunjukkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun.
3. Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Suliki untuk evaluasi menggunakan jenis penilaian, seperti asesmen sumatif pada akhir proses pembelajaran. Penilaian sumatif adalah salah satu bentuk penilaian yang digunakan dalam kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Suliki untuk evaluasi pembelajaran di akhir proses pembelajaran. agar dapat memberikan umpan balik untuk menentukan dan memahami tingkat pembelajaran yang telah diterima siswa. Setelah pembelajaran di kelas, guru di SMP Negeri 1 Suliki melakukan penilaian terhadap pembelajaran kurikuler siswa secara mandiri. Guru memberikan berbagai macam tes kepada siswa mereka, termasuk penilaian diri, ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka untuk pengajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Suliki telah berhasil diimplementasikan dalam hal persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh guru bahasa Indonesia, ini termasuk fakta bahwa beberapa siswa cenderung pasif dan hanya bergantung pada teman selama kegiatan kelompok, partisipasi siswa dalam diskusi kurang efektif karena siswa yang kurang aktif, dan tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zainuri (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Cetakan 1. Bengkulu: Literasiologi.

Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022, May). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 3, No. 1, pp. 75-87).

Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 revisi di masa pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 118-126.

Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.

Maharani, F. P., Arni, Y., Haryanti, F., Sari, N., Ramandani, A., & Wijaya, I. (2024). Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka: Pendekatan dan Implementasi di SDN 22 Palembang. ALACRITY: Journal of Education, 407-416.

Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(1). https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589

Muhammad Iqbal and others, 'Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu', *Journal on Education*, 05.03 (2023), pp. 9299–9306.

Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(2), 23–32. https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28

Napu, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. 5. J*AMBURA Elementary Education Journal*, *5*(1), 1-10.

Riyani, S., Utami, P. A., & Zahira, F. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gorowong 05 Parung Panjang. *SEMNASFIP*.

Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wisnu Wardana, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *22*(2), 123–136. Https://Doi.Org/10.21009/Bahtera.222.01

Suci Rahmatul Adla and Siti Tiara Maulida, 'Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1.2 (2023), pp. 262–70.

Ulinniam and others, 'Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), pp. 118–26.